

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bidang pertanian di Indonesia memberikan peran yang cukup besar dalam perekonomian secara keseluruhan. Pertanian Indonesia secara umum mencakup sektor perikanan, peternakan, kehutanan, tanaman pangan dan hortikultura serta sektor perkebunan. Salah satu aspek penting dalam pembangunan ekonomi pertanian berada pada sub sektor peternakan. Hal ini seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat akan gizi dan peranan zat-zat makanan khususnya protein bagi kehidupan, serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan hasil ternak, sehingga perkembangan sektor peternakan memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk peningkatan perbaikan gizi dan dampak positif bagi pelaku ternak yaitu meningkatnya kesejahteraan.

Usaha peternakan menurut Surat keputusan Menteri Pertanian No. 472/Kpts/TN.330/6/96 terbagi menjadi tiga kategori, yaitu peternakan rakyat, pengusaha kecil peternakan, dan pengusaha peternakan. Peternakan rakyat adalah peternak yang mengusahakan budidaya ayam dengan jumlah populasi maksimal 15.000 ekor per periode. Pengusaha kecil peternakan adalah peternak yang membudidayakan ayam dengan jumlah populasi maksimal 65.000 ekor per periode. Sedangkan untuk pengusaha peternakan besar adalah pengusaha yang membudidayakan ayam dengan jumlah populasi melebihi 65.000 ekor per periode.

Prospek usaha peternakan ayam ras petelur di Indonesia dinilai sangat baik dilihat baik dari pasar dalam negeri maupun luar negeri, jika di tinjau dari sisi penawaran dan permintaan. Disisi pengeluaran kapasitas produksi peternakan ayam ras petelur di Indonesia masih belum mencapai kapasitas produksi yang sesungguhnya. Hal ini terlihat dari masih banyaknya perusahaan pembibitan, pakan ternak, dan obat-obatan yang masih berproduksi dibawah kapasitas terpasang, artinya prospek pengembangan masih terbuka. Disisi permintaan, saat ini produksi ayam ras petelur belum mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri. Sisanya di penuhi dari telur ayam kampung, itik, dan puyuh. Iklim perdagangan global yang sudah mulai terasa saat ini, semakin memungkinkan produk telur ayam ras petelur

dari Indonesia untuk ke pasar luar negeri, mengingat produk telur ayam ras bersifat elastik terhadap perubahan pendapatan per kapita per tahun dari suatu negara (Rustan, 2002).

Telur adalah salah satu sumber protein hewani yang memiliki rasa yang lezat, mudah dicerna, dan bergizi tinggi. Telur dapat dimanfaatkan sebagai lauk, bahan pencampur berbagai makanan, tepung telur, obat, dan lain sebagainya. Telur kaya dengan protein yang sangat mudah dicerna. Beberapa hewan dapat menghasilkan telur, tetapi hanya jenis telur tertentu yang biasa diperdagangkan dan dikonsumsi manusia yaitu telur ayam, telur bebek, telur puyuh dan telur ikan. Pada kenyataannya telur ayam yang paling populer dikalangan konsumen. Ada dua jenis telur ayam yaitu telur ayam kampung (buras) dan telur ayam negeri (ras). Telur merupakan bahan pangan yang sangat baik untuk anak-anak yang sedang tumbuh dan memerlukan protein dalam jumlah cukup banyak. Telur juga sangat baik dikonsumsi oleh ibu yang sedang hamil, ibu yang menyusui dan orang yang sedang sakit (I Wayan Rai Widarta, 2017).

Konsumsi telur per kapita per tahun di negara Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini harus didukung dengan peningkatan produksi telur sehingga kebutuhan akan permintaan telur akan terpenuhi. Konsumsi telur per kapita dan permintaan telur ayam di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Konsumsi Telur Per kapita dan Total Permintaan Telur Ayam di Indonesia, Tahun 2015 - 2019

Tahun	Konsumsi Per Kapita (Kg)	Pertumbuhan (%)	Konsumsi Nasional (Ton)	Pertumbuhan (%)
2015	6,23		1.542.376	
2016	6,68	7,22	1.672.285	8,42
2017	6,77	1,41	1.714.443	2,52
2018	6,98	3,06	1.785.742	4,16
2019	7,19	2,97	1.857.730	4,03
Rata-rata Pertumbuhan (%)		3,66		4,78

Sumber : Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, Tahun 2019

Dari Tabel 1 dijelaskan bahwa konsumsi telur ayam ras per kapita per tahunnya selalu mengalami peningkatan, maka dari itu prospek pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur sangatlah bagus. Usaha ternak ayam ras petelur

untuk saat ini dan yang akan datang cukup menjanjikan karena seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, permintaan akan telur semakin bertambah.

AS Sudarmono (2003), menyatakan keberhasilan usaha peternakan ayam ras petelur akan tercapai apabila memenuhi empat faktor. Faktor tersebut antara lain, 1) peternak ayam harus mampu menerapkan teknik pemeliharaan yang tepat, 2) memanfaatkan teknologi peternakan secara terpadu yang meliputi beberapa faktor seperti pengadaan bibit unggul, pengadaan ransum/pakan dengan kualitas baik, 3) pelaksanaan tatalaksana secara efisien dan 4) pengendalian penyakit secara tepat. Namun demikian, usaha ayam ras petelur selain menguntungkan juga memiliki beberapa resiko, diantaranya adalah resiko kematian, fluktuasi harga telur dan musim yang tidak menguntungkan. Hal ini secara umum akan berpengaruh terhadap pembiayaan.

Alif S.M (2017) menjelaskan bahwa salah satu komponen biaya produksi dalam usaha ternak ayam ras petelur adalah biaya pakan. Pakan dalam kegiatan pemeliharaan ayam petelur merupakan unsur terpenting untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan dan suplai energi. Sehingga proses metabolisme dapat berjalan dengan baik. Pakan memegang pengaruh yang besar dalam keberhasilan usaha peternakan ayam petelur, karena 7 sampai 75 persen dari total biaya operasional digunakan untuk pakan.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh pengusaha ternak ayam ras petelur di Desa Banyuasih salah satunya adalah gejolak perubahan harga, seperti naiknya harga sarana produksi (sapronak), sering diikuti dengan turunnya harga jual produk. Naiknya harga sarana produksi menyebabkan peningkatan biaya produksi, sehingga menurunkan pendapatan peternak. Peternak sering kali mengalami kerugian dalam menjalankan usahanya, sehingga membuat peternak takut mengambil resiko untuk mengembangkan usaha peternakannya dengan skala yang lebih besar. Mengatasi hal tersebut, maka dipandang perlu dilakukan penelitian mengenai Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur. Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui besarnya investasi yang telah dikeluarkan dan besarnya pendapatan yang diperoleh. Hasil analisis pendapatan usaha ternak dapat digunakan sebagai salah satu pegangan atau catatan untuk kegiatan usaha berikutnya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana teknis keragaan usaha peternakan ayam ras petelur ?
2. Berapa besar biaya, penerimaan dan pendapatan dari usaha peternakan ayam ras petelur ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui teknis keragaan usaha peternakan ayam ras petelur.
2. Mengetahui besarnya biaya penerimaan dan pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang usaha ternak ayam ras petelur.
2. Bagi pemilik usaha, diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan evaluasi guna untuk meningkatkan usaha ternak ayam ras petelur yang dimiliki.
3. Bagi akademisi, diharapkan dapat memberikan referensi atau bahan kajian bagi peneliti selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan analisis pendapatan.
4. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat memberikan referensi kepada pemerintah dalam menentukan peraturan dan kebijakan yang berlaku untuk kalangan usaha khususnya di bidang peternakan.